

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A.KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dan analisa dari hasil pengolahan data yang dilakukan, serta pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bahwa peningkatan kualitas pendidikan khususnya di sekolah dasar, merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Sekolah Dasar adalah satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan di Sekolah Dasar, mempunyai peran yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar. Karena berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru, banyak ditentukan oleh kualitas pembinaan kepala sekolah.

1. Pelaksanaan Pembinaan Kepala Sekolah.

Pembinaan merupakan aktivitas peningkatan kualitas yang multidimensional, bersifat pelestarian, perbaikan, pembaharuan, serta pengembangan. Dimana pembinaan tersebut akan berhasil dengan baik apabila kepala sekolah tersebut, mempunyai keterampilan untuk melaksanakan pembinaan.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan adalah keterampilan manajerial, keterampilan teknis, dan keterampilan hubungan kemanusiaan.

Dalam kenyataannya, keterampilan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah dasar negeri di Kotamadya Bandung, adalah : 12,25% sangat kurang, 21,57% kurang, 32,6% cukup, 20,83% baik, dan 12,75% sangat baik.

Dari aspek yang diamati dalam keterampilan manajerial tersebut kepala sekolah kurang melaksanakan monitoring aktivitas guru, rendahnya upaya untuk memotivasi dan mengembangkan kemampuan guru, sedangkan kepemilikan visi, perencanaan kegiatan sekolah, serta pengorganisasian sekolah pada umumnya cukup baik.

Keterampilan teknis yang dimiliki oleh kepala sekolah dasar negeri di Kotamadya Bandung adalah : 23,29% sangat kurang, 21,32 % kurang, 25,25% cukup, 15,2% baik, dan 14,94% sangat baik.

Dari aspek yang diamati dalam keterampilan teknis kepala sekolah dasar, yakni menentukan tujuan pengajaran, merencanakan pengajaran, mengobservasi kelas, pengelolaan belajar mengajar, penyeleksian sumber pengajaran, menentukan metoda mengajar, serta memilih tehnik evaluasi, pada umumnya karena kesibukannya kepala sekolah kurang dapat memberikan contoh keterampilan teknis, bahkan untuk pembinaan yang berkaitan dengan keterampilan tersebut diserahkan kepada pengawas sekolah dasar, kecuali dalam hal mengadakan sarana.

Keterampilan hubungan kemanusiaan yang dimiliki oleh kepala sekolah dasar negeri di Kotamadya Bandung, adalah : 10,3% sangat kurang, 20,1% kurang, 26,47% cukup, 24,5% baik, dan 18,63% sangat baik.

Pada umumnya aspek komunikasi dan kerjasama sudah cukup baik, akan tetapi dalam aspek merespon perbedaan individual, memimpin interaksi, dan memecahkan konflik belum mencapai taraf yang baik.

2. Kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar.

Guru Sekolah Dasar merupakan faktor dominan dan paling penting dalam proses pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Kompetensi sebagai penyatuan kemauan dan kemampuan guru sekolah dasar, tercermin dalam kinerja yang ditunjukkan oleh guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya mengelola kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian kualitas kinerja guru sekolah dasar, sangat ditentukan oleh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru, yakni personal competency, profesional competency, dan social competency.

Personal competency yang dimiliki oleh guru-guru sekolah dasar negeri di Kotamadya Bandung adalah : 18,7% sangat kurang, 18,38% kurang, 25,74% cukup, 22,05% baik, dan 15,13% sangat baik.

Dari aspek yang diteliti pada kemampuan pribadi guru sekolah dasar, ternyata aspek komitmen terhadap tugas, motivasi kerja, sudah cukup baik, akan tetapi pada aspek kreativitas dan disiplin kerja masih perlu pembinaan.

Profesional competency, atau kemampuan profesional guru-guru sekolah dasar negeri di Kotamadya Bandung dalam melaksanakan tugasnya, adalah 16,73% sangat kurang, 27,02% kurang, 27,20% cukup, 18,75% baik, 10,3% sangat baik.

Dari aspek yang diteliti pada kemampuan profesi guru, yakni pemahaman kurikulum, merencanakan pengajaran, penguasaan materi, pengelolaan kelas, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan

metoda mengajar, penggunaan alat peraga, serta penggunaan tehnik evaluasi, kurang pembinaan terutama pembinaan kepala sekolah. Karena kesibukan dan pemahaman kepala sekolah yang keliru, menyebabkan pembinaan kemampuan profesional guru diserahkan kepada pengawas sekolah dasar, atau melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

Sociaal Competency, atau kemampuan sosial yang dimiliki oleh guru-guru sekolah dasar negeri di Kotamadya Bandung, adalah : 7,35% sangat kurang, 19,61% kurang, 24,5% cukup, 26,48% baik, 22,06% sangat baik.

Pada umumnya aspek-aspek yang diamati dalam kemampuan sosial guru, terutama komunikasi dan kerjasama sudah baik, bahkan cenderung sangat baik, akan tetapi aspek afeksi atau perhatian terhadap siswa masih dirasakan kurang.

3. Pengaruh Pembinaan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri.

Berdasarkan perhitungan *Spearman Correlation Coefficient*, melalui perangkat lunak SPSS Ver 6.2, dapat diketahui bahwa :

- a. Ada korelasi yang positif dan signifikan, sebesar 0,6665 antara variabel Pembinaan Kepala Sekolah Dasar, dengan variabel Kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar, dengan koefisien determinasi sebesar 44,43%.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis yang diajukan, yakni; "*Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembinaan kepala sekolah dengan kualitas kinerja guru sekolah dasar negeri*", dapat diterima.

Hal ini berarti meningkat atau menurunnya kualitas kinerja guru-guru sekolah dasar negeri di Kotamadya Bandung, 44,43% ditentukan oleh pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dasar negeri di Kotamadya Bandung sudah dapat dikatakan *efektif*, karena dapat meningkatkan kualitas kinerja guru-guru yang dipimpinnya.

- b. Efektivitas kinerja ditentukan oleh tiga sumber utama, yakni sumber dari individu sendiri, sumber dari organisasi, dan sumber dari lingkungan eksternal.

Pembinaan oleh kepala sekolah adalah salah satu sumber dari organisasi, sedangkan sumber dari individu sendiri, yang berupa latar belakang kemampuan intelektual, kemampuan psikologis dan fisiologis, serta sumber dari lingkungan eksternal yang berupa kondisi keluarga, ekonomi, politik, hukum, nilai sosial, perlu dikaji lebih lanjut, sampai sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas kinerja guru sekolah dasar.

- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kualitas kinerja guru sekolah dasar

- sebesar 23,05%. Artinya meningkat atau menurunnya kualitas kinerja guru-guru sekolah dasar di Kotamadya Bandung 23,05% ditentukan oleh keterampilan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah.
- d. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan teknis yang dimiliki oleh kepala sekolah dengan kualitas kinerja guru sekolah dasar. Hal ini dapat diartikan, bahwa meningkat atau menurunnya kualitas kinerja guru-guru sekolah dasar di Kotamadya Bandung 11,89% ditentukan oleh keterampilan teknis yang dimiliki oleh kepala sekolah.
- e. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan hubungan kemanusiaan yang dimiliki oleh kepala sekolah dengan kualitas guru sekolah dasar. Hal ini berarti, bahwa meningkat atau menurunnya kualitas kinerja guru-guru sekolah dasar di Kotamadya Bandung, 26,76% ditentukan oleh keterampilan hubungan kemanusiaan yang dimiliki oleh kepala sekolah dasar.
- f. Untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja guru-guru sekolah dasar di Kotamadya Bandung, perlu ditingkatkan pula keterampilan kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan.
- g. Penyebab dari kurang mampuan kepala sekolah negeri di Kotamadya Bandung dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru yang dipimpinnya, antara lain disebabkan oleh :

- 1) Terlalu banyaknya tugas yang dibebankan kepada kepala sekolah dasar negeri, baik yang berkenaan dengan tugas-tugas ketatausahaan, maupun tugas-tugas yang berkenaan dengan eksistensi sekolah dasar yang berada diantara Departemen dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Kepala sekolah dasar negeri di Kotamadya Bandung, tidak mempunyai otonomi penuh dalam mengelola sekolah dasar yang dipimpinnya, karena penyelenggaraan sekolah dasar negeri berada diantara Departemen dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dijalankan terutama oleh instruksi-instruksi melalui surat keputusan dan perpanjangan aparat yang bersangkutan.
- 3) Tidak adanya batasan tanggung jawab dan wewenang yang jelas yang menyangkut peran kepala sekolah dasar negeri sebagai supervisor untuk melaksanakan pembinaan kegiatan belajar mengajar terhadap guru-guru sekolah dasar yang dipimpinnya.
- 4) Mekanisme pengangkatan kepala sekolah dasar yang tidak menunjukkan selektifitas kearah kualitas kemampuan kepala sekolah dasar itu sendiri.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan, penulis mengemukakan rekomendasi bagi pelaksanaan pembinaan oleh para kepala sekolah dasar di Kotamadya Bandung, dalam upayanya meningkatkan kualitas kinerja guru-guru yang dipimpinnya, sebagai berikut :

1. Perlu adanya tenaga administratif di sekolah dasar untuk membantu kepala sekolah dasar negeri dalam hal ketata usahaan, sehingga kepala sekolah dasar mempunyai banyak waktu untuk melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru yang dipimpinnya.
2. Untuk dapat mewujudkan visinya, kepala sekolah dasar perlu merasa dan bertindak sebagai penguasa tunggal yang positif di sekolah yang dipimpinnya. Disamping berpedoman pada peraturan-peraturan yang telah ada, kepala sekolah dasar perlu menciptakan kiat-kiat yang tepat untuk mengatasi rintangan yang mungkin muncul dalam mewujudkan visi tersebut.

Selain hal itu dengan otonomi yang dimilikinya, kepala sekolah dapat leluasa membina guru sesuai dengan kebutuhan di sekolahnya. Karena pembinaan guru hendaknya diselenggarakan berdasarkan kebutuhan dasar yang dirasakan oleh guru itu sendiri.
3. Diperlukan suatu analisis jabatan pengawas dan kepala sekolah dasar yang jelas dan tegas, sehingga pengawas dan kepala sekolah tidak

merasa gamang dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru sekolah dasar.

Struktur tugas perlu ditentukan dengan jelas, jadwal kerja tidak tumpang tindih, kegiatan sekolah dibuat teratur dan sistematis, serta bertujuan atau mengarah, sehingga kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan penuh semangat.

4. Perlu adanya seleksi yang ketat dalam pengangkatan jabatan kepala sekolah, melalui berbagai aspek penilaian yang diperlukan untuk jabatan kepala sekolah. Selanjutnya sebelum diangkat calon kepala sekolah yang lulus seleksi diwajibkan untuk mengikuti program latihan khusus, dimana melalui program latihan ini diharapkan kepala sekolah memiliki berbagai kompetensi profesional yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

C. PENUTUP

Demikianlah pembahasan, penyimpulan dan rekomendasi dibuat penulis, dengan harapan dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan keterampilan kepala sekolah dasar dalam hal pengembangan pembinaan profesional yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru-guru sekolah dasar.

Terakhir penulis panjatkan puji syukur kepada Allah Swt., atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga karya ini terselesaikan.

Alhamdulillah.

